

## Pengaruh Digital Archiving Model Terhadap Kinerja Kearsipan di Universitas Pendidikan Ganesha

N. Mudana<sup>1</sup>, I.M. Yoga Yasa<sup>2</sup>, K. Ary Trisnayanti<sup>3</sup>, Budiastira<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fungsional Arsiparis, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: nyoman.mudana@undiksha.ac.id

### Abstrak

Pengarsipan adalah sebuah pelaksanaan kegiatan yang perlu dikontrol dengan tatanan manajemen. Pelaksanaan pengarsipan di Undiksha yang dikenal dengan nama Kearsipan Undiksha selama ini bekerja dengan cara konvensional. Tatanan yang menjadi kendala selama ini adalah terkait sumber daya seperti sumber daya manusia dan sarana dan prasarana. Sumber daya tersebut perlu ditingkatkan dalam pengelolaannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimum dan kompeten dalam bidangnya. Melihat kondisi sumber daya di Undiksha yang sangat miris dengan keterbatasan yang ada maka perlu dikaji teknik dan model yang relevan dikembangkan dalam pelaksanaan Kearsipan Undiksha. Mengacu kepada permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pembenahan dalam menangani arsip sehingga masalah tersebut dapat diminimalisir. Bidang kearsipan adalah pekerjaan yang kompleks apabila kita berpedoman kepada aturan hukum seperti UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan yang lebih jelas disampaikan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Secara teoritis arsip dapat dipahami dalam tiga perspektif, yaitu filosofis, yuridis, dan sosiologis. Arsip yang baik adalah arsip yang dapat dijadikan sebagai bahan pertanggungjawaban dan alat pembuktian yang sah. Melihat kondisi Undiksha saat ini perlu dilakukan perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan arsip. Ada beberapa model pengarsipan yang relevan dikembangkan diantaranya adalah *Digital Archiving Model*. Model ini mungkin dapat berpengaruh besar terhadap kinerja kearsipan sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah hasil perubahan tersebut mempengaruhi kinerja pengelola kearsipan sehingga dampak perubahan tersebut terlihat secara signifikan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen yaitu model/sistem arsip digital dan variabel dependen yaitu kinerja kearsipan serta variabel kontrol sebagai perbandingan Konvensional Archiving Model. Uji hipotesis menggunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 68,34% menyatakan *Digital Archive* berpengaruh terhadap kinerja kearsipan sedangkan 57,08% menyatakan *Conventional Archive* berpengaruh terhadap kinerja kearsipan dari data tersebut dapat dinyatakan *Digital Archive Model* lebih berpengaruh dibandingkan *Conventional Archive Model*.

**Kata kunci:** model arsip digital Undiksha

### Abstract

*Archiving is the implementation of activities that need to be controlled by the management order. Archiving at Undiksha, known as Undiksha Archives, has been working in a conventional way. The arrangement that has been an obstacle so far is related to resources such as human resources and facilities and infrastructure. These resources need to be improved in their management so that they get maximum results and are competent in their fields. Seeing the condition of resources in Undiksha which is very sad with the existing limitations, it is necessary to study the relevant techniques and models developed in the implementation of the Undiksha Archives. Referring to these problems, it is necessary to make improvements in handling archives so that these problems can be minimized. The field of archives is a complex job if we are guided by the rule of law such as Law no. 43 of 2009 concerning Archives, which is more clearly stated in Government Regulation Number 28 of 2012 concerning the Implementation of Law Number 43 of 2009 concerning Archives. Theoretically, archives can be understood in three perspectives, namely philosophical, juridical, and sociological. A good archive is an archive that can be used as material for accountability and legal evidence. Seeing the current condition of Undiksha, it is necessary to make significant changes to archive management. There are several relevant archiving models developed including the Digital Archiving Model. This model may have a major effect on the performance of archives, so research is needed to find out whether the results of these changes affect the performance of archive managers so that the impact of these changes can be seen significantly. This study uses three variables, namely the independent variable, namely the model/digital archive system and the dependent variable, namely the archiving performance and the control variable as a comparison of the Conventional Archiving Model. Hypothesis testing using descriptive analysis. The results showed that 68.34% stated that the Digital*

*Archive had an effect on archival performance while 57.08% stated that the Conventional Archive had an effect on archival performance.*

**Keywords :** *digital archiving model Undiksha*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan pada pasal 1 ayat 2 disebutkan Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Arsip sebagai informasi yang terekam (recorded information) mengenai dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan sumber informasi yang objektif menyangkut berbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan dinamika aktivitas organisasi, kegiatan pengelolaan arsip di kantor menjadi semakin dinamis, banyak sekali praktisi perkantoran mengalami kesulitan dalam pengelolaan arsip karena mereka kurang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan arsip baik secara konvensional maupun secara elektronik. Seiring dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas perkantoran, maka kegiatan pengelolaan arsip elektronik semakin banyak dikelola dalam kegiatan perkantoran yang sekarang dikenal dengan kearsipan modern dan sudah menjadi suatu keharusan disetiap instansi memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam kegiatan perkantoran terutama dalam pelayanan publik khususnya dalam hal kearsipan. Konsep dasar kearsipan dengan pemanfaatan teknologi, pada dasarnya memiliki konsep yang sama dengan teknik kearsipan konvensional, jika kearsipan konvensional memiliki kabinet yang secara fisik berfungsi untuk menyimpan dokumen-dokumen penting yang dimiliki perusahaan atau kantor, maka sistem kearsipan modern ini memiliki kabinet virtual yang didalamnya berisi map virtual yang berisi lembaran-lembaran arsip yang telah dikonversi kedalam bentuk gambar (\*.bmp, jpg, dll) atau dokumen (\*.doc, txt, dll).

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan organisasi, khususnya terkait arsip, diantaranya: (1) perubahan cara bekerja, (2) perubahan cara berkomunikasi, (3) perubahan persepsi tentang efisiensi, (4) perubahan dalam penciptaan, pengelolaan dan penggunaan informasi/arsip, dan (5) perubahan bagi arsiparis dalam mengelola arsip. Dengan demikian perkembangan TIK sekarang ini berdampak pada pengelolaan arsip yang dapat dilakukan secara elektronik. Disadari atau tidak perkembangan TIK memberikan peluang bagi pengelolaan arsip dilakukan secara elektronik. Beberapa alasan perlunya

penanganan arsip secara elektronik adalah: (1) Perkembangan kehidupan sekarang ini berada dalam lingkungan teknologi, (2) Semakin tinggi pertumbuhan volume arsip dalam organisasi, sehingga membutuhkan banyak tempat. (3) Semakin bervariasi jenis teknologi informasi yang digunakan oleh pegawai dan staf seperti word processing, text retrieval, email, basis data. (Sambas dan Hendri, 2016: 425)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyebabkan perubahan di segala aspek kehidupan, begitu pula pada arsip yang dahulunya merupakan arsip bermedia kertas namun sekarang berkembang menjadi arsip yang medianya tersaji dalam bentuk media baru seperti film, kaset, video, elektrik, CD, DVD, Flash disk, Hard disk, dan lain-lain. Arsip adalah salah satu informasi yang dibuat, diterima, dan digunakan sebagai bahan bukti hasil kegiatan oleh organisasi maupun perorangan. Arsip tidak hanya berbentuk tekstual, tetapi juga dalam bentuk media lain. Salah satunya adalah arsip elektronik. Arsip elektronik merupakan informasi atau data yang dibuat dan dicetak dalam bentuk digital melalui komputer dan aplikasi perangkat lunak.

Menurut Sugiarto (2013:19) mengemukakan bahwa digitalisasi merupakan salah satu cara atau proses memindah arsip konvensional dalam berbagai corak dan bentuk arsip menjadi arsip elektronik atau digital. Arsip bentuk digital ini dapat tercipta melalui alih media yaitu dengan cara reproduksi dan scanning. Proses digitalisasi yang berupa konversi catatan dari bentuk hard copy atau bentuk manual ke bentuk digital disebut sebagai catatan digital. Menurut Robert (2008:408) menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses memindah, tanpa merubah, mengurangi dan menambahkan bentuk maupun fisik dan isi informasi dari arsip tersebut. Adapun kegiatan utama yang dilakukan dalam digitalisasi meliputi mendefinisikan tujuan, memutuskan apa yang akan di digitalisasikan, spesifikasi teknis yang dianjurkan, pemilihan perencanaan dan manajemen, menyiapkan dokumen, pengambilan gambar, metadata capture, quality control penyimpanan dan preservasi dari gambar digital dan metadata, akses dan penggunaan.

Dengan menggunakan media elektronik dalam pengelolaan arsip akan diperoleh manfaat kecepatan, kemudahan dan hemat. Maksud dari kecepatan di sini adalah melalui penggunaan media elektronik maka proses pencarian, penemuan, pendistribusian, dan pengolahan data dilakukan dalam waktu yang singkat. Maksud dari kemudahan penggunaan media elektronik adalah kemudahan dalam hal pencarian, pendistribusian, dan pengolahan data. Selanjutnya yang dimaksud hemat dalam penggunaan media elektronik bahwa bisa mengurangi tenaga, pikiran, dan menghemat biaya dalam pengelolaan arsip.

Melihat uraian di atas dalam hal pengelolaan arsip, kearsipan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) dalam mengelola arsip selama ini terbendung dalam dilema yang berkepanjangan. Dilema tersebut terjadi lantaran banyak faktor yang menyebabkan diantaranya, kondisi tata kelola arsip di Undiksha masih terpaku pada model manual dan

tidak terstruktur, sumber daya manusia dan sarana prasarana yang belum mendukung, serta kebijakan pencipta arsip yang belum tersosialisasi dengan baik. Bertolak dari kondisi tersebut maka perlu dilakukan inovasi kearsipan yang lebih tepat guna, diantaranya modernisasi arsip digital yang dapat diakses tanpa terbentur ruang dan waktu, maka perlu dilakukan adanya penelitian untuk mengetahui Pengaruh Arsip Digital terhadap Kinerja Kearsipan di Undiksha yang nantinya dapat memberikan masukan tentang penting atau tidaknya arsip digital digunakan sebagai salah satu model dan metode arsip di lingkungan Undiksha.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pengelolaan Arsip tidak jelas terkait struktur manajemen di masing-masing pencipta arsip dan sering terjadi kehilangan arsip dalam penyimpanannya yang mengakibatkan hilangnya bukti otentik yang akan dicari;
2. Keterbatasan prasarana dan sarana dalam menyimpan arsip sehingga sering arsip tersebut tercecer di sembarang tempat.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat batasan-batasan yang membatasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan terbatas pada sumber daya manusia pengelola arsip di lingkungan Undiksha;
2. Pengambilan data adalah dalam satu populasi yaitu lingkungan kerja Undiksha dan sampel-sampel akan ditunjuk sesuai dengan analisis dari tim peneliti.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah arsip digital mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja kearsipan di lingkungan Undiksha?
2. Dibandingkan dengan arsip konvensional seberapa besar pengaruh arsip digital dapat mempengaruhi kinerja kearsipan?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil perubahan tersebut itu mempengaruhi kinerja SDM pengelola kearsipan sehingga dampak perubahan tersebut terlihat secara signifikan.

## **METODE**

### **Jenis dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu model pengarsipan secara digital terhadap kinerja SDM Pengelola Kearsipan dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini termasuk kategori eksperimen semu (quasi eksperimental), karena pengontrolan variabel hanya dilakukan

terhadap satu variabel yang dipandang paling dominan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan digital archiving model sedangkan pada kelompok kontrol dilakukann menggunakan model konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada setiap unit kerja di lingkungan Undiksha yang memiliki pengelolaan arsip.

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi (universe) adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SDM Pengelola Kearsipan di lingkungan Undiksha.

Tabel 1 Distribusi Jumlah Pengelola Kearsipan

NO	Kelas Populasi	Rincian	Jumlah
1	Rektorat	6 Bagian x 3 Orang	18 SDM
2	Fakultas	8 Fak x 3 Orang	24 SDM
3	Lembaga	2 Lbg x 3 Orang	6 SDM
4	Unit-Unit Lain	6 Unit x 1 Orang	6 SDM
JUMLAH			54 SDM

#### 2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari keseluruhan objek penelitian. Sampel akan diambil dari bagian populasi sebanyak setengah Populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik cluster random sampling dimana pemilihan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel yang tidak berdasarkan pada individual namun lebih pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara acak, hal ini dikarenakan subjek penelitian dianggap memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama dalam menjadi objek penelitian kelas kontrol atau kelas eksperimen. Cara yang digunakan dalam melakukan acak sampel yaitu: untuk Rektorat, Fakultas, Lembaga dan Unit di acak menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan sebagai bahan penelitian dimana dari variabel tersebut didapatkan informasi yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Variabel yang diuji terdiri dari dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Variabel X) Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu digital archiving model untuk kelompok eksperimen dan konvensional model untuk kelompok kontrol.
2. Variabel Terikat (Variabel Y) Penelitian ini menyelidiki 1 variabel terikat yaitu Kinerja SDM Pengelola Kearsipan.
3. Variabel Kontrol (Variabel Z) Penelitian ini menggunakan variabel control untuk membandingkan kondisi variable bebas Teknik Analisis Data

### Rancangan Penelitian

Peneliti ini akan menggunakan desain penelitian eksperimen Posttest Only Control Group Design. Rencana yang akan dilakukan ini hanya akan memperoleh perbedaan kinerja dalam Pengelolaan arsip pada eksperimen dan kelas kontrol. Maka dari itu hanya menggunakan Post-test.

<u>Eksperimen</u>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
<u>Kontrol</u>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan :

X1 = Perlakuan dengan digital archiving model

X2 = Perlakuan dengan konvensional model

O1 = Kinerja kelompok eksperimen

O2 = Kinerja kelompok kontrol

### Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu :

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Melakukan observasi terkait penelitian yang akan dilakukan.
- Menetapkan populasi penelitian yaitu di Lingkungan Undiksha
- Melakukan pengundian untuk menentukan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.
- Menyusun borang dan instrumen penilaian kearsipan.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Melakukan kegiatan pengarsipan dengan Perlakuan dengan digital archiving model dan Perlakuan dengan konvensional model
- Melakukan post-test pada kedua kelompok

#### 3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Menganalisis data hasil penelitian. Hasil data yang sudah dianalisis kemudian dikaitkan ke teori dan penelitian yang sudah ada, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.
- Melakukan uji hipotesis.

### Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan dugaan sementara bahwa digital archiving model memberikan pengaruh besar terhadap Kinerja Kearsipan di lingkungan Undiksha,

mengingat kemudahan dan kecendrungan di era sekarang ini bahwa transformasi informasi dan data serta dokumen kebanyakan menggunakan soft file.

### Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penilaian terhadap hasil kerja pengarsipan dengan model yang digunakan mengacu kepada Perka Anri No. 7 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemilihan Lembaga Kearsipan Daerah Teladan. Pengambilan data dari sumber data menggunakan beberapa metode, antara lain menggunakan kuisisioner dengan skala likert dan angket, sedangkan data nanti akan menggunakan aplikasi SPSS untuk analisisnya.

### Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas sebaran data yaitu uji normalitas sebaran data digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu kelompok sampel yang digunakan berasal dari populasi normal atau tidak.
2. Uji Homogenitas Varians yaitu uji homogenitas bertujuan untuk menunjukkan apakah dua buah data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama
3. Uji Hipotesis yaitu uji hipotesis merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X dan variabel Y yang hendak di uji.
4. Uji dan analisis data kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dengan objek berupa data yang bentuknya numerik atau angka.

#### Rata-rata (mean) $\bar{X}$

$$\bar{X} = \frac{X_1+X_2+X_3+\dots+X_n}{n} \quad \text{atau} \quad \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

dimana Keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata;  $X$  = nilai data  $n$  = banyak data; atau rumus mean untuk data kelompok  $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$  dimana keterangan:  $\bar{X}$  = rata-rata;  $f_i$  = nilai data  $X_i$  = nilai tengah

#### Nilai (median) $M_e$

$$M_e = \frac{1}{2} (n + 1) \quad \text{atau pada data kelompok} \quad M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

dimana keterangan b=batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak; p=panjang kelas median; n=banyak data; F=jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median; f=frekuensi kelas median.

#### Nilai (modus) $M_o$

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dimana keterangan b=batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak; p=panjang kelas interval;  $b_1$  = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval sebelumnya;  $b_2$  = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

### Nilai (varian populasi) $\sigma^2$ dan nilai (varian sampel) $s^2$

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n} \quad (\text{Rumus Varians untuk populasi})$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}} \quad (\text{Rumus standard deviasi untuk populasi})$$

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1} \quad (\text{Rumus Varians untuk sampel})$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \quad (\text{Rumus standard deviasi untuk sampel})$$

dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata;  $n$  = banyak data;  $X_i$  = nilai tengah

### Penyusunan dan Penyampaian Instrumen Penelitian

Dalam menyusun intstrumen dibuat berdasarkan jenis variable yang dibuat yaitu variabel independen, dependen dan control. Variable tersebut disusun berdasarkan dimensi dan indikator yang menjadi skala dalam kuisisioner nantinya.

Instrumen tersebut disusun dalam bentuk kuis yang nantinya disampaikan kepada responden melalui google form yang dilengkapi dengan panduan dan animasi dalam menjelaskan pertanyaan yang dimaksud dalam kuis. Dalam menjaring data tersebut peneliti menyebar kuisisioner dengan link google form yang disampaikan lewat individual whatsapp maupun group whatsapp. Link tersebut yaitu <https://forms.gle/FRKoiu8FMkzKJhdN8> yang dapat diakses melalui media on line.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

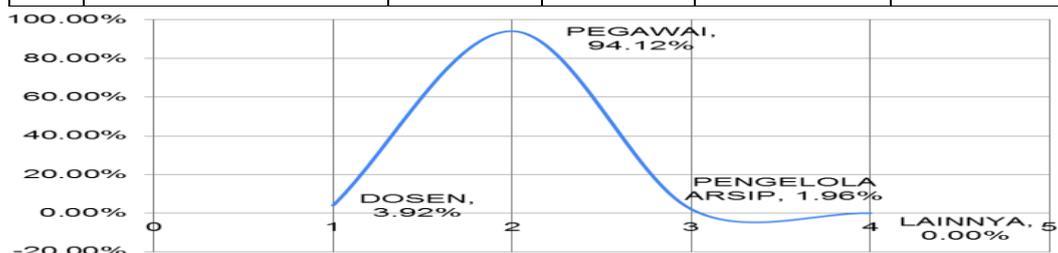
#### Hasil

#### Analisa Frekuensi Demografi Responden

Dari tabel dan grafik di bawah ini dapat dijelaskan bahwa Responden Pegawai mendominasi isian kuisisioner sebesar 60% (enam puluh persen), ini sesuai point 4.1 uraian nomor 2, karena Pegawai mempunyai pengaruh besar terhadap pelaksanaan/pengelolaan Digital Archive terhadap kinerja kearsipan.

Tabel 2. Analisa Frekuensi Demografi Responden

NO	Responden	Instansi	Model	Jumlah Data	Persentase
1	Dosen	Undiksha	Kuisisioner	2	3.92%
2	Pegawai	Undiksha	Kuisisioner	48	94.12%
3	Pengelola Keuangan	Undiksha	Kuisisioner	1	1.96%
4	Lainnya	Undiksha	Kuisisioner	0	0%
			TOTAL	51	100%



Gambar Grafik Analisa Frekuensi Demografi Responden

## Analisa Deskriptif Tanggapan Responden

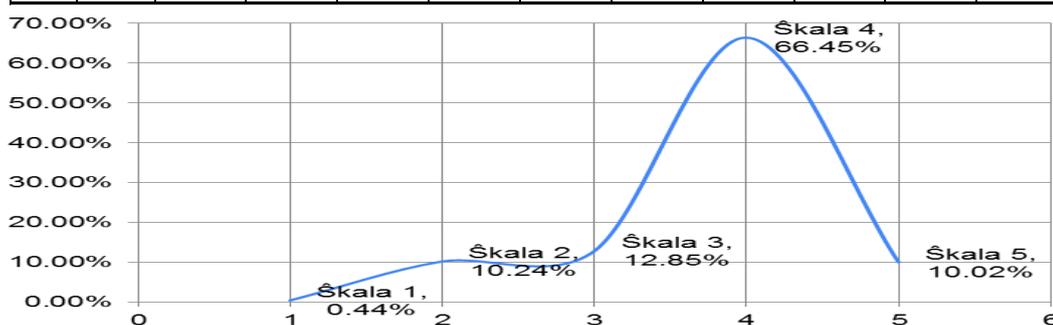
Dari tabel dan grafik di bawah ini dapat dijelaskan bahwa Responden pemahamannya sesuai hasil analisa deskriptif yang dapat disampaikan sebagai berikut..

### 1. Variabel Independen.

- a. Archive (Arsip) dari 3 (tiga) dimensi yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap Kinerja Kearsipan yang diantaranya proses kearsipan, sarana kearsipan, serta aturan kearsipan sesuai kuisisioner di atas maka dapat ditunjukkan pada kuisisioner nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 yang analisa deskriptif tersebut sebagai berikut:

Tabel Analisis Arsip terhadap Variabel Independen

Skala	Interval	ΣKuis-no.1	ΣKuis-no.2	ΣKuis-no.3	ΣKuis-no.4	ΣKuis-no.5	ΣKuis-no.6	ΣKuis-no.7	ΣKuis-no.8	ΣKuis-no.9	Percent(%)
Skala 1	0-51	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0.44%
Skala 2	52-102	0	0	7	2	5	6	5	6	16	10.24%
Skala 3	103-153	1	1	14	4	11	6	8	6	8	12.85%
Skala 4	154-204	43	46	24	40	32	33	28	35	24	66.45%
Skala 5	205-255	7	4	6	5	3	6	9	3	3	10.02%



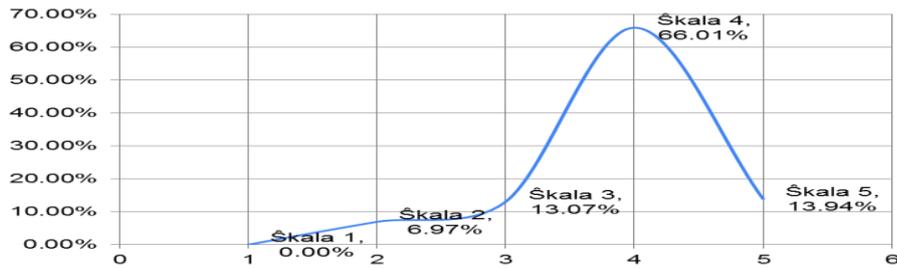
Gambar Grafik Analisis Arsip terhadap Variabel Independen

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa 66,45% menyatakan bahwa “setuju” arsip berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, sehingga pelaksanaan kearsipan harus dilaksanakan dalam menunjang kinerja lembaga.

- b. Digital (arsip dalam bentuk file) dari 3 (tiga) dimensi yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kinerja kearsipan yang diantaranya Pengertian Digital, Alih Media, dan Sarana digital maka sesuai kuisisioner di atas dapat ditunjukkan pada kuisisioner nomor 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 maka dapat disampaikan analisa deskriptif tersebut sebagai berikut:

Tabel Analisis Digital terhadap Variabel Independen

Skala	Interval	ΣKuis-no.10	ΣKuis-no.11	ΣKuis-no.12	ΣKuis-no.13	ΣKuis-no.14	ΣKuis-no.15	ΣKuis-no.16	ΣKuis-no.17	ΣKuis-no.18	Percent(%)
Skala 1	0-51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00%
Skala 2	52-102	4	11	9	0	3	4	0	0	1	6.97%
Skala 3	103-153	6	6	14	2	12	9	2	6	3	13.07%
Skala 4	154-204	35	33	27	36	34	35	34	32	37	66.01%
Skala 5	205-255	6	1	1	13	2	3	15	13	10	13.94%



Gambar Grafik Analisis Digital terhadap Variabel Independen

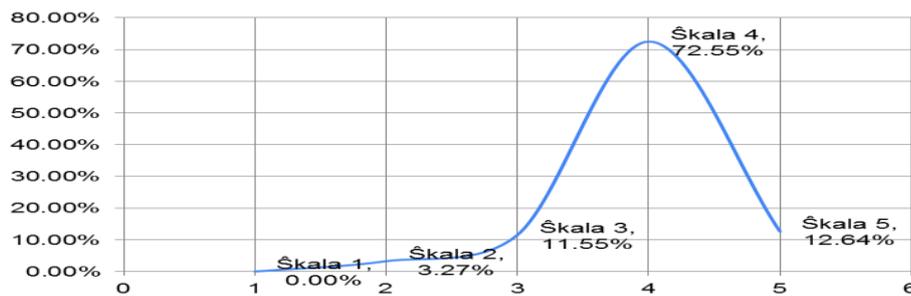
Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hampir 66,01% menyatakan bahwa “setuju” Penggunaan model digital (dalam bentuk file) berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, sehingga perencanaan pelaksanaan/penggunaan model arsip digital yang dapat menunjang kinerja kearsipan sekaligus kinerja lembaga.

c. Penerapan Arsip dengan Sistem IT

Dari 3 (tiga) dimensi yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kinerja kearsipan yang diantaranya adanya sistem kearsipan, alur kerja sistem/panduan sistem dan output sistem, maka sesuai kuisioner di atas dapat ditunjukkan pada kuisioner nomor 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 maka dapat disampaikan analisa deskriptif tersebut sebagai berikut:

Tabel Analisis Arsip Sistem IT terhadap Variabel Independen

Skala	Interval	ΣKuis-no.19	ΣKuis-no.20	ΣKuis-no.21	ΣKuis-no.22	ΣKuis-no.23	ΣKuis-no.24	ΣKuis-no.25	ΣKuis-no.26	ΣKuis-no.27	Percent (%)
Skala 1	0-51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00%
Skala 2	52-102	2	4	5	1	1	0	0	1	1	3.27%
Skala 3	103-153	8	8	7	3	3	3	8	7	6	11.55%
Skala 4	154-204	38	35	32	35	40	38	39	38	38	72.55%
Skala 5	205-255	3	4	7	12	7	10	4	5	6	12.64%



Gambar Grafik Analisis Arsip Sistem IT terhadap Variabel Independen

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hampir 72,55% menyatakan bahwa “ingin” pengelolaan arsip dengan sistem IT berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, sehingga IT harus menjadi prioritas dalam mengelola arsip sehingga kearsipan dapat meningkat.

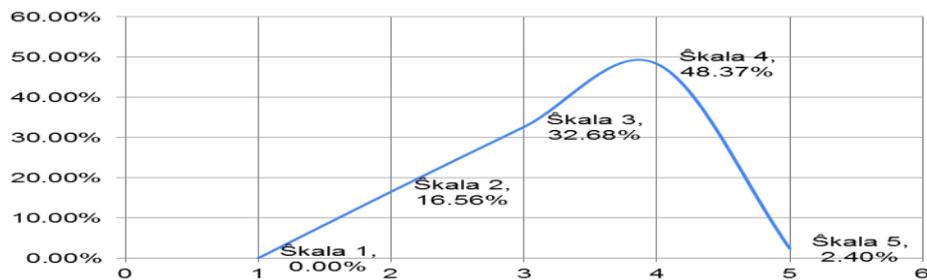
2. Variabel Dependen

- a. Kinerja yaitu dimensi yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu Fungsi, Tugas, Jabatan dan Kewenangan SDM serta SDM Pencipta Arsip yang menjadi kunci pokok

dalam pengelolaan arsip dan pada kuisisioner nomor 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan 36 itu dapat disampaikan analisa deskriptif tersebut sebagai berikut:

Tabel Anlisis Kinerja terhadap Variabel Dependen

Skala	Interval	ΣKuis-no.28	ΣKuis-no.29	ΣKuis-no.30	ΣKuis-no.31	ΣKuis-no.32	ΣKuis-no.33	ΣKuis-no.34	ΣKuis-no.35	ΣKuis-no.36	Percent(%)
Skala 1	0-51	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00%
Skala 2	52-102	5	7	4	7	9	8	11	11	14	16.56%
Skala 3	103-153	13	11	12	12	15	15	21	26	25	32.68%
Skala 4	154-204	32	32	32	29	26	26	19	14	12	48.37%
Skala 5	205-255	1	1	3	3	1	2	0	0	0	2.40%



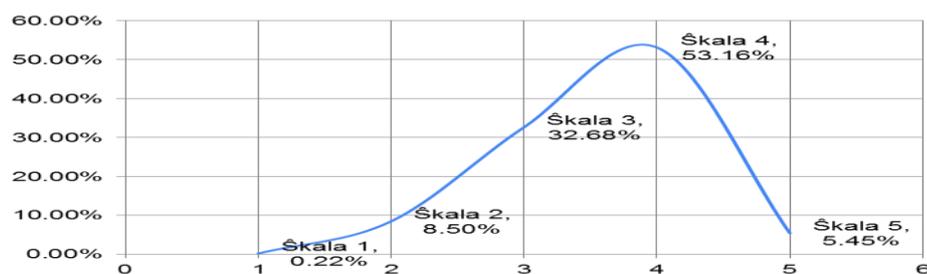
Gambar Grafik Analisis Kinerja terhadap Variabel Dependen

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hampir 48,37% menyatakan bahwa “memahami/tahu” antara jabatan, kewenangan serta rincian tugas dari pengolah arsip sesuai dengan tugas dan fungsinya serta jabatan dan kewenangannya.

- b. Kearsipan yaitu dimensi yang digunakan untuk mengukur kearsipan yaitu pengertian kearsipan, pengelolaan kearsipan, pengelolaan IT, maka penjaringan data tersebut dicari melalui kuisisioner yang ditunjukkan pada kuisisioner nomor 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44 dan 45 maka dapat disampaikan analisa deskriptif tersebut sebagai berikut:

Tabel Analisis Kearsipan terhadap Variabel Dependen

Skala	Interval	ΣKuis-no.37	ΣKuis-no.38	ΣKuis-no.39	ΣKuis-no.40	ΣKuis-no.41	ΣKuis-no.42	ΣKuis-no.43	ΣKuis-no.44	ΣKuis-no.45	Percent(%)
Skala 1	0-51	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.22%
Skala 2	52-102	6	7	17	6	1	0	0	0	2	8.50%
Skala 3	103-153	17	15	23	16	10	18	17	19	15	32.68%
Skala 4	154-204	26	26	11	27	35	30	30	28	31	53.16%
Skala 5	205-255	1	3	0	2	5	3	4	4	3	5.45%



Gambar Grafik Analisis Kearsipan terhadap Variabel Dependen

Dari tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hampir 77,78% dari pengertian kearsipan secara teoritis yang telah disampaikan melalui kuisisioner menyatakan

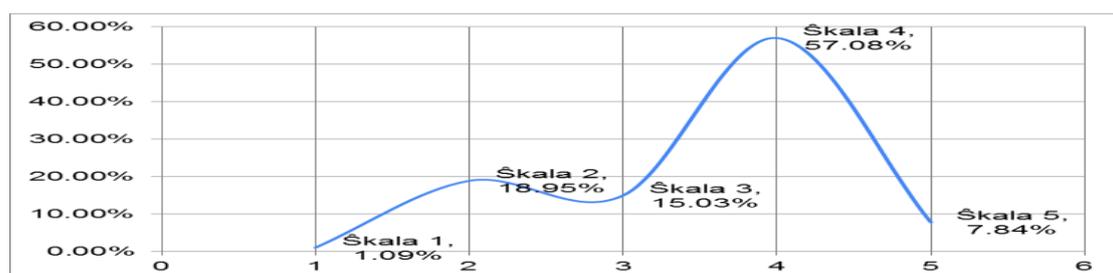
mengetahui serta memahami teori serta aturan tersebut sehingga dapat disampaikan secara teori bahwa responden sebagian besar mengetahui pengertian terkait kearsipan.

### 3. Variabel Kontrol

Dalam mengukur variable control (arsip konvensional) sebagai alat pengukur pembandingan untuk variable independen (arsip digital) dimensi yang digunakan mengukur variabel control ini adalah Prasarana pengarsipan, Sarana pengarsipan dan Perlakuan pengarsipan, sehingga dari tiga dimensi tersebut maka dapat ditunjukkan oleh kusioner dengan nomor 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, dan 54. Dan penjaringan data tersebut menghasilkan tabel dan grafik berikut ini.

Tabel Analisis Arsip Konvensional terhadap Variabel Dependen

Skala	Interval	ΣKuis-no.46	ΣKuis-no.47	ΣKuis-no.48	ΣKuis-no.49	ΣKuis-no.50	ΣKuis-no.51	ΣKuis-no.52	ΣKuis-no.53	ΣKuis-no.54	Percent(%)
Skala 1	0-51	2	0	0	0	0	0	0	2	1	1.09%
Skala 2	52-102	6	13	4	9	7	0	5	20	23	18.95%
Skala 3	103-153	16	9	2	2	3	1	14	17	5	15.03%
Skala 4	154-204	24	26	40	35	33	41	31	11	21	57.08%
Skala 5	205-255	3	3	5	5	8	9	1	1	1	7.84%



Gambar Grafik Analisis Arsip Konvensional terhadap Variabel Dependen

Dari tabel dan grafik di atas maka dapat dijelaskan terkait deskripsi arsip konvensional sebagai alat ukur dalam menilai arsip digital dalam pengaruh kinerja kearsipan adalah sebesar 57,08% menyatakan berpengaruh dan dapat menunjang kinerja kearsipan.

### Pembahasan

Dari analisis hasil responden di atas maka dapat disampaikan hasil penelitian yang dilakukan dalam meneliti pengaruh arsip digital terhadap kinerja kearsipan di Universitas Pendidikan Ganesha adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh arsip digital adalah variabel bebas (*independen variable*) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependen variable*) yaitu kinerja kearsipan.
2. Sebagai variabel control (*control variable*) adalah arsip secara konvensional yaitu peneliti menggunakan penerapan arsip konvensional untuk mengukur pengaruh arsip digital terhadap kinerja kearsipan.
3. Secara tabel dan grafis dapat disampaikan variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi kinerja kearsipan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel bebas (*independen variable*) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Pengaruh arsip digital terhadap kinerja kearsipan)

Tabel Variabel Independen terhadap Kinerja Kearsipan

Skala Pengaruh	Besar Pengaruh ( $\sum$ Kuis-no.1 s.d. 27)
sangat tidak berpengaruh	0.15%
tidak berpengaruh	6.83%
kurang berpengaruh	12.49%
berpengaruh	68.34%
sangat berpengaruh	12.20%



Gambar Grafik Variabel Independen terhadap Kinerja Kearsipan

- b. Pengaruh variabel kontrol (*control variable*) terhadap variabel terikat (*dependen variable*) (Pengaruh Arsip Konvensional terhadap Kinerja Kearsipan)

Tabel Variabel Kontrol terhadap Kinerja Kearsipan

Skala Pengaruh	Besar Pengaruh ( $\sum$ Kuis-no.46 s.d. 54)
sangat tidak berpengaruh	1.09%
tidak berpengaruh	18.95%
kurang berpengaruh	15.03%
berpengaruh	57.08%
sangat berpengaruh	7.84%



Gambar Grafik Variabel Kontrol terhadap Validitas Realisasi Anggaran

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa variabel bebas maupun variabel control sama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja kearsipan namun dari data yang terlihat bahwa terdapat perbedaan data yang menunjukkan bahwa sebesar 0,15% menyatakan

Digital Archive sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 6,83% menyatakan Digital Archive tidak berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 12,49% menyatakan Digital Archive kurang berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 68,34% menyatakan Digital Archive berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, serta 1,20% menyatakan Digital Archive sangat berpengaruh terhadap kinerja kearsipan. Sedangkan sebesar 1,09% menyatakan Convensional Archive sangat tidak berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 18,95% menyatakan Convensional Archive tidak berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 15,03% menyatakan Convensional Archive kurang berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, 57,08% menyatakan Convensional Archive berpengaruh terhadap kinerja kearsipan, serta 7,84% menyatakan Convensional Archive sangat berpengaruh terhadap kinerja kearsipan

Dari pernyataan di atas maka dapat didapat hasil penelitian bahwa arsip digital mempunyai pengaruh **baik (+)** yang signifikan terhadap kinerja kearsipan sedangkan arsip konvensional mempunyai pengaruh **buruk (-)** terhadap kinerja kearsipan di Universitas Pendidikan Ganesha.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kondisi demografi responden sangat mempengaruhi data hasil penelitian, melalui kuisioner sehingga perlu dilakukan observasi secara rutin dan berkelanjutan apakah benar atau tidak benar hasil yang didapatkan dan sangat berdampak antara variabel bebas dengan variabel kontrol yang digunakan terhadap variabel terikat yang ingin dicari hasilnya.

Hasil akhir menunjukkan bahwa Digital Archive berpengaruh terhadap kinerja kearsipan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan menggunakan arsip konvensional sebagai pembandingnya.

Dalam mengembangkan pengelolaan arsip yang dapat diterima oleh setiap lini dan mengikuti perkembangan teknologi informasi maka arsip digital sangat bagus dikembangkan agar pengelolaan lebih mudah dan dapat dilakukan yang tidak terbatas waktu dan tempat. Untuk kearsipan yang lebih mudah maka *Digital Archive Model* adalah pilihan yang tepat dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono., 2013, Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer, Gava Media, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang *Pelaksanaan Undang Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*
- Perka Nomor 43 Tahun 2015 tentang *JUKLAK Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 48 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Arsiparis*
- Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang *Pedoman Penilaian Prestasi Kerja Jabatan Fungsional Arsiparis*

- Muhidin, Sambah Ali, M. S., & Winata, Hendri, M. S. (2016). *Manajemen Kearsipan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Sambah Ali Muhidin 2019, *Teori dan Praktik Sistem Kearsipan*; Kota Surakarta (Solo) - Laweyan, Jawa Tengah cetakan 1 Pustaka Setia,
- Suraja, Yohannes, (2006), *Manajemen Kearsipan*, Malang, Dioma
- Suryabrata Sumadi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Rajawali, 1984)
- Roberts. David. 2008. "Digitisation and Imaging" dalam Jackie Bettington, et al., *Keeping Archives 3rd Edition*. Australia: Australian Society of Archivist
- Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang *Kearsipan*
- Umar, J, (1991), *Pengantar Penilaian Pendidikan (Makalah)*, Jakarta: PUSISJIAN, Balitbang, Depdikbud